

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikatnya pembelajaran secara umum telah banyak terdorong oleh adanya perkembangan dan invensi atau penemuan-penemuan, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengaruh dari perkembangan tersebut tampak jelas dengan adanya upaya pembaharuan dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.

Salah satu komponen pembaharuan itu adalah media pembelajaran. Media pembelajaran berperan sebagai alat dalam proses belajar mengajar agar mempermudah dalam proses pembelajaran dan juga sebagai alat bantu pendidik untuk menyampaikan materi¹.

Pemakaian alat kegiatan belajar mengajar bermaksud buat mempermudah guru dalam menerangkan rancangan serta mempermudah peserta didik dalam menguasai rancangan. Alhasil pemakaian alat kegiatan belajar mengajar diharapkan bisa memunculkan opini yang positif dalam diri peserta didik serta aktivitas kegiatan belajar mengajar jadi lebih berarti.

Sekolah ialah salah satu instansi pelaksana pendidikan memiliki kewajiban membuat kepribadian dengan menancapkan nilai- nilai kepribadian pada peserta didik. Cara kegiatan belajar mengajar di sekolah pada hakikatnya ialah suatu cara komunikasi, ialah penyampaian catatan dari basis catatan melewati media khusus ke akseptor catatan. Media

¹ Agus Tia Ningsih, Skripsi, "Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Tema 6 Subtema 2 Untuk Siswa Kelas 1 SDN 66 Pekanbaru", 2022

merupakan seluruh suatu yang bisa dipakai buat menuangkan catatan dari pengirim ke akseptor alhasil bisa memicu benak, perasaan, atensi serta atensi peserta didik².

Bersumber pada maksud sekolah itu, sehingga dikenal kalau sekolah merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, melenyapkan ketidaktahuan, ataupun mengurangi ketidakpandaian peserta didik dan melatih keahlian partisipan ajar cocok kemampuan, atensi serta kemampuannya Cocok dengan misi sekolah selaku bagian dari misi pendidikan nasional yang tertera dalam Hukum Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional: “Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”³.

Buat pendapatan misi itu, sehingga butuh dicoba pendidikan serta pembelajaran yang bagus. Salah satu bagian perguruan yang berfungsi berarti dalam perihal ini yakni pengajar. Pengajar merupakan kemampuan kependidikan yang berkualifikasi selaku guru, guru konsultan, pelindung belajar, widyaiswara, guru, instruktur, penyedia, serta gelar lain yang cocok dengan kekhususannya, dan ikut serta dalam menyelenggarakan pendidikan. Di area pendidikan bawah serta menengah, kemampuan kependidikan yang berkualifikasi selaku pengajar diucap guru. Guru ialah

² Endra Putra Raharja, “Pop-Up Book Untuk Mendorong Minat Belajar Peserta Didik Kelas V,” *Jurnal Genesis Indonesia (JGI)* 01, no. 01 (2022): 33–41.

³ Adisa Adriani et al., “Pengaplikasian E-Book Dalam Memperkenalkan Nabi Ulul Azmi Kepada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 5 (2022): 1674–1688.

kemampuan handal yang bekerja merancang serta melakukan cara kegiatan belajar mengajar, memperhitungkan hasil kegiatan belajar mengajar, melaksanakan pembimbingan serta penataran pembibitan, dan melaksanakan riset serta dedikasi pada warga, paling utama untuk pengajar pada akademi besar⁴.

Dalam Hukum No 14 tahun 2005 mengenai guru, diklaim kalau:“ Guru merupakan pengajar handal dengan kewajiban penting ceria, membimbing, membimbing, memusatkan, melatih, memperhitungkan serta menilai partisipan ajar pada pendidikan anak umur dini rute pendidikan resmi, pendidikan bawah, serta pendidikan menengah”⁵. Guru ialah kedudukan ataupun pekerjaan yang membutuhkan kemampuan spesial selaku guru. Profesi guru bukanlah gampang, guru memiliki kewajiban yang berkelanjutan, peranan yang banyak itu menginginkan kegigihan.

Guru memegang kedudukan penting selaku seseorang kemampuan guru, kegiatan kegiatannya tidak bisa dilepaskan dengan cara pembelajaran. Sedangkan cara pembelajaran itu ialah sesuatu cara yang analitis yang masing- masing komponennya amat memastikan kesuksesan belajar anak ajar. Disini guru memegang kedudukan esensial serta memastikan mutu hasil pembelajarannya. Kegiatan belajar mengajar merupakan cara interaksi ataupun komunikasi antara peserta didik dengan guru serta sumber- sumber belajar yang lain bagus yang sudah ada ataupun

⁴ Dian Maryani, “Media Big Book Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Educatio* 8, no. 1 (2022): 54–59.

⁵ Elisa Diah Masturah et al., “Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas III Sekolah Dasar Setiap Warga Negara Indonesia,” *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha* 6 (2018): 212–221.

yang terencana diadakan oleh guru supaya terjalin cara belajar pada tiap anak didik. Buat menciptakan suasana belajar membimbing yang bagus tidaklah sesuatu perihal yang gampang.

Perihal ini sangat membutuhkan keahlian, latihan-latihan, pengalaman, menekuni keadaan yang berkaitan dengan efektifitas cara belajar membimbing serta wajib mempunyai keahlian dalam memastikan bermacam cara membimbing serta lain serupanya. Andil guru dalam aktivitas belajar membimbing wajib sanggup menciptakan kegiatan belajar mengajar yang aktif, maksudnya peserta didik diikut sertakan dalam bermacam aktivitas kegiatan belajar mengajar, serta diharapkan sanggup menaikkan keikutsertaan psikologis peserta didik dalam cara belajar membimbing. Buat bisa mendesak terbentuknya cara belajar membimbing itu, pastinya membutuhkan keterampilan- keterampilan yang wajib dipunyai oleh guru. Di antara keterampilan- keterampilan itu merupakan gimana guru dapat sediakan media kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan media pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada dasarnya bertujuan untuk menimbulkan minat belajar peserta didik. Media ialah seluruh suatu yang bisa dipakai buat menuangkan catatan yang bisa memicu benak, perasaan, atensi serta keinginan peserta didik alhasil mendesak terbentuknya cara belajar pada diri peserta didik. Media mempunyai manfaat besar dalam cara kegiatan belajar mengajar yang berjalan di kategori. Manfaat media dalam kegiatan belajar mengajar antara lain dapat menanggulangi keterbatasan ruang,

durasi, serta energi indera”⁶. Pemakaian media yang cocok dengan suasana serta situasi dalam kategori hendak meminimalisir durasi yang diperlukan guru buat mengantarkan isi kegiatan belajar mengajar. Cara belajar membimbing bisa berjalan dengan bagus bila seorang pengajar sanggup menata durasi yang ada dengan sebaik bisa jadi. Oleh sebab itu butuh terdapatnya media kegiatan belajar mengajar, salah satunya ialah media kegiatan belajar mengajar *Big Book*.

Big Book bisa membagikan penggambaran narasi yang lebih menarik. Media pembelajaran *Big book* juga menyajikan gambar - gambar yang menarik dengan alur cerita yang singkat agar bisa dikaitkan keseharian peserta didik yang pada akhirnya peserta didik dapat lebih memahami karena relevan dengan kehidupannya sehari - hari. Hal demikian pula dapat menjadi solusi agar dapat memahami dan menghafal doa dan niat berwudhu serta tata caranya⁷.

Permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih sering terjadi di Madrasah. Berdasarkan Pra Penelitian yang dilakukan di SDN Manggis 2 Ngancar peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswi kelas 2 SDN Manggis 2 Ngancar pada tanggal 12 Oktober 2022. Minat belajar mengikuti pembelajaran siswa SDN Manggis 2 kelas 2 sangat kurang. Hal ini dibuktikan dengan masalah yang sering dihadapi oleh guru adalah siswa yang sering berbicara sendiri dalam proses belajar mengajar yang sangat mengganggu berlangsungnya proses

⁶ Raharja, "Pop-Up Book Untuk Mendorong Minat Belajar Peserta Didik Kelas V"

⁷ Ma'aruf Ahlun, "Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Dalam Menghafal Doa Sehari-hari di Kelas 2 SDN 41 Palembang",

belajar mengajar, karena hal ini dapat mengganggu siswa lainnya yang ingin memperhatikan serta bagi siswa yang berbicara sendiri akan tidak dapat menyerap materi lebih baik. Minat belajar dalam pembelajaran yang kurang disebabkan siswa bosan dengan keadaan atau kondisi pada saat pembelajaran serta kurang adanya aturan yang tegas dalam mengatur aktivitas siswa dan kondisi kelas.

Selain itu dari pengamatan penulis, peserta didik menganggap bahwa pembelajaran dengan materi berwudhu yang diajarkan merupakan kegiatan belajar mengajar yang menjenuhkan serta membosankan karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanpa adanya media penunjang dalam pembelajaran. Ditambah dengan agenda yang ada di jam- jam terakhir, pasti antusias peserta didik menyusut. Bentuk yang dipakai belum bervariasi serta belum terdapat media yang pas buat dipakai. Memandang pada media serta infrastruktur yang kurang mencukupi, guru cuma memakai buku paket atau modul pembelajaran dengan cara khotbah. Buku paket atau modul pembelajaran yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar kurang menarik sebab cuma bermuatan sedikit catatan serta sedikit gambaran yang monoton alhasil memiliki opini menjenuhkan serta konstan. Hal ini dibuktikan dengan buku pedoman dari sekolah yaitu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menurut saya gambar di dalamnya kurang menarik minat siswa untuk belajar.

Salah satu metode yang bisa dipakai buat memicu peserta didik adalah dengan metode mengantarkan modul memakai media yang menarik serta belum sempat mereka coba lebih dahulu. Penentuan media cap visual

novel *Big Book* dibanding dengan media cap visual yang lain sebab *Big Book* bisa memvisualkan modul yang dihadirkan melewati lukisan atau bacaan yang menarik⁸. Perihal ini diharapkan bisa menolong atau menimbulkan atensi membaca peserta didik. Penyajian modul yang menarik serta penuh kejutan dalam tiap laman novel *Big Book*, diharapkan bisa melenyapkan rasa kejenuhan peserta didik dalam membaca modul. Media novel *Big Book* bisa dipakai dengan cara mandiri ataupun beregu⁹. Dengan cara empirik peserta didik lebih menggemari novel yang berfoto, bercorak serta divisualisasikan dalam wujud realistis ataupun animasi. Bersumber pada situasi sarana ruang kategori sekolah, penentuan media *Big Book* ini telah dikira cocok serta bisa dipakai buat waktu jauh.

Dilihat dari segi biaya, produksi buku *Big Book* tergolong murah dan dapat dijangkau oleh pendidik sekolah dasar. Keunggulan dari media ini adalah mudah digunakan, didalamnya terdapat gambar yang besar, dapat menarik perhatian siswa. Pengembangan buku *Big Book* Berwudhu disesuaikan dengan materi Pendidikan Agama Islam yang ada dalam kurikulum 2013. Guru Pendidikan Agama Islam dilibatkan dalam perancangan materi yang disajikan dalam media buku *Big Book* yang meliputi perumusan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran dan peta konsep. Bermula dari kebutuhan kelas 2 SDN

⁸ Nino Indrianto and Kurniawati, "Developing Pop-Up Book Based Media To Improve The First Grader Students ' Learning Achievement On The Theme Of Natural Event Of MIN 4," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 5 (2020): 279–291.

⁹ Humaerah Munir, Nilam Permatasari Munir, and Fairus Suryani Munir, "Implementasi Media Pembelajaran Aplikasi 25 Kisah Nabi Dan Rasul Untuk Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pendahuluan," *Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2022): 23–32.

Manggis 2 Ngancar untuk pemahaman materi berwudhu, peneliti akan lebih fokus pada pengembangan media buku *Big Book*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian berjudul : “**Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* Materi Berwudhu Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas 2 SDN Manggis 2 Ngancar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut

1. Bagaimana pengembangan media *Big Book* materi berwudhu untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas 2 SDN Manggis 2 Ngancar?
2. Bagaimana kelayakan media *Big Book* materi berwudhu untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas 2 SDN Manggis 2 Ngancar?
3. Bagaimana keefektifan media *Big Book* materi berwudhu untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas 2 SDN Manggis 2 Ngancar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan media *Big Book* materi berwudhu untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas 2 SDN Manggis 2 Ngancar.

2. Untuk mengetahui kelayakan produk berupa media *Big Book* materi berwudhu untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas 2 SDN Manggis 2 Ngancar.
3. Untuk mengetahui keefektifan media *Big Book* materi berwudhu untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas 2 SDN Manggis 2 Ngancar.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis produk yang akan dikembangkan berupa media pembelajaran *Big Book* atau buku besar yang berukuran A3 (29,7 x 42 cm)
2. Media ini disajikan dalam bentuk landscape
3. Jumlah halaman dalam media *Big Book* 8-18 halaman
4. Materinya yaitu terkait Berwudhu yang terdapat pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 2.
5. Media pembelajaran ini disajikan dalam bentuk fisik yaitu berupa kertas buku yang dicetak.
6. Jenis media pembelajaran yang dikembangkan ini hanya berisi teks dan gambar terkait materi berwudhu
7. Jenis media pembelajaran yang dikembangkan ini memerlukan desain teks dan gambar yang jelas, bagus dan menarik
8. Isi cerita singkat, ringkas dan jelas
9. Bahan kertas yang digunakan kertas ivory sehingga menjadi lebih kuat dan awet

10. Bagian pembolak balik kertas per halaman menggunakan spiral sehingga media pembelajaran *Big Book* menjadi lebih mudah digunakan.
11. Media pembelajaran *Big Book* juga dilengkapi dengan petunjuk penggunaannya
12. Media pembelajaran yang akan dikembangkan didalamnya mengandung prinsip pembelajaran yang artinya media ini digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Media pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan visualisasi yang jelas terhadap materi yang akan disampaikan kepada siswa.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Dalam penelitian dan pengembangan ini sangat penting untuk dilakukan, mengingat permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik banyak seperti halnya kurangnya penggunaan media, teknik atau cara mengajar yang membosankan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dikembangkan dan perlu dilakukan agar dalam pembelajaran dapat menjadi menarik peserta didik dan menambah wawasan pengetahuan untuk pendidik. Dalam hal ini produk yang dikembangkan yaitu media *Big Book*, yang dimana *Big Book* ini bisa membagikan penggambaran narasi yang lebih menarik. Media pembelajaran *Big book* juga menyajikan gambar - gambar yang menarik dengan alur cerita yang singkat agar bisa dikaitkan keseharian peserta didik yang pada akhirnya peserta didik dapat lebih memahami karena relevan dengan kehidupannya sehari – hari.

Berdasarkan uraian diatas, maka pentingnya penelitian dan pengembangan media pembelajaran *Big Book* ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini akan mempermudah siswa dalam memahami materi tentang berwudhu. Selain itu mereka juga akan memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Guru

- a. Membagikan pengetahuan wawasan serta pengalaman mengenai media kegiatan belajar mengajar berbentuk *Big Book* dalam menaikkan daya belajar peserta didik.
- b. Penelitian ini berguna selaku masukan untuk guru buat bisa memakai media kegiatan belajar mengajar yang menarik, ataupun bisa melaksanakan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar ialah salah satunya dengan memakai media *Big Book* dalam cara kegiatan belajar mengajar. Sehingga bisa meningkatkan daya serta kreatifitas guru.
- c. Penelitian ini pula berguna buat membuahkan media kegiatan belajar mengajar yang bisa memudahkan guru dalam mengantarkan modul kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa memberikan partisipasi untuk sekolah dalam usaha koreksi cara belajar membimbing serta meningkatkan media kegiatan belajar mengajar.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Dalam penelitian ini, media pembelajaran *Big Book* dikembangkan dengan adanya beberapa asumsi, antara lain sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran *Big Book* ini dengan materi Berwudhu pada peserta didik kelas 2 yang nantinya mampu menarik perhatian siswa serta membuat peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang diberikan.
- b. Dengan menggunakan media pembelajaran *Big Book* ini peserta didik dapat mempelajari materi ajar yang berupa gambar, teks dengan mudah.

2. Keterbatasan Pengembangan

Media pembelajaran *Big Book* dikembangkan dengan adanya keterbatasan. Terkait dengan pengembangan yang dilaksanakan terbatas pada media pembelajaran *Big Book* materi berwudhu kelas 2 Semester 1.

G. Penelitian Terdahulu

1. Ivonne Hafidlatil Kiromi, Puji Yanti Fauziah, 2016. Dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini”.

Dalam penelitian ini dengan hasil media pembelajaran *Big Book* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Pada proses penilaian yang dilakukan oleh para ahli, yaitu ahli materi menghasilkan rerata skor 4,06 dengan kategori baik, dan ahli media dengan mendapatkan rerata skor 4,05 dengan kategori baik.

Dengan kesimpulan media pembelajaran big book layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran. Terdapat perbedaan skor antara kelas kontrol dan eksperimen, kelas eksperimen memperoleh rerata skor yaitu 43 dengan kategori sangat baik, dan rerata perolehan untuk kelas kontrol adalah 39,14 dengan kategori sangat baik. Dari rerata perolehan yang didapat, kelas eksperimen memperoleh hasil yang lebih baik dari kelas kontrol.

Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan metode penelitian dan pengembangan serta media yang digunakan dalam penelitian. Namun untuk perbedaannya sendiri, pada penelitian diatas bertujuan untuk pembentukan karakter anak usia dini. Sedangkan penelitian saya untuk mengetahui minat belajar siswa kelas 2.

2. Dwi Indah Nursita. 2016. Pengembangan Buku Ajar *Big Book* Soal Cerita Materi Pecahan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Mojotengah 2 Kabupaten Jombang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar *Big Book* soal cerita pecahan merupakan buku ajar yang berisi cerita dilengkapi dengan gambar dan buku saku pecahan yang berukuran 8x12 cm yang berisi materi tentang pecahan kelas IV SD/MI. Berdasarkan angket ahli materi memperoleh nilai akhir 91%, ahli desain 94%, ahli guru matematika kelas IV memperoleh nilai 95% dan penilaian siswa 89.7%. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai pre-test lebih kecil dibanding nilai post-test yaitu 55.67

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan bahan ajar/media *Big Book*. Untuk perbedaannya terletak pada objek serta variabel dependen yaitu soal cerita materi pecahan pada siswa kelas IV. Sedangkan penelitian saya untuk mengetahui minat belajar siswa kelas 2.

3. Mutia Ulfa. 2018. Penggunaan Media *Big Book* Terhadap Kelancaran Membaca Siswa Pada Tema Diriku Kelas I MIN 8 Aceh Besar. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Permasalahan Guru menggunakan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi berlangsung; Siswa terkesan pasif sehingga memperoleh hasil belajar yang tidak baik. Metode penelitian menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang memiliki empat komponen yaitu; perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) aktivitas guru pada siklus I yaitu 77,08 % dan meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (2) aktivitas siswa pada siklus I yaitu 73,95% dan meningkat menjadi 97,91% (3) Hasil tes membaca pada siklus I yaitu 46,15 dan meningkat menjadi 92,30. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media big book dapat meningkatkan kelancaran membaca siswa pada tema Diriku kelas I MIN 8 Aceh Besar.

Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan media *Big Book*. Dan untuk perbedaannya adalah penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui hasil kelancaran membaca yang menggunakan media

Big Book serta dalam metode penelitian di atas menggunakan PTK, sedangkan penelitian saya menggunakan metode penelitian R&D serta untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas 2.

4. Herawati, Desy (2021), dengan judul penelitian “Pengembangan Media *Big Book* Menggunakan Metode Global Untuk Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Di Kelas 1 Sekolah Dasar (SD).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan Model ADDIE (Analysis-Design-DevelopImplement-Evaluate) adalah model pengembangan berorientasi kelas yang menggunakan lima tahapan. Pengembangan media *Big book* menggunakan metode global untuk anak berkesulitan membaca di kelas 1 sekolah dasar memperoleh nilai validasi 96,35% dari aspek media dan memperoleh nilai validasi 98,2% dari aspek materi yang memiliki arti media *Big book* menggunakan metode global untuk anak berkesulitan membaca di kelas 1 sekolah dasar yang di kembangkan berkualitas sangat baik. Respon guru terhadap penerapan media *Big book* menggunakan metode global untuk anak berkesulitan membaca di kelas 1 sekolah dasar memperoleh nilai persentase 94,4% dan respon siswa memperoleh nilai persentase 97,1% yang memiliki arti media *Big book* menggunakan metode global untuk anak berkesulitan membaca di kelas 1 sekolah dasar. Jadi penelitian yang di kembangkan ini dapat dikatakan berkualitas sangat baik dan sangat layak untuk di terapkan.

Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE serta media yang digunakan dalam penelitian. Namun untuk perbedaannya sendiri, pada penelitian diatas untuk siswa yang berkesulitan belajar membaca di kelas 1. Sedangkan penelitian saya untuk mengetahui minat belajar siswa kelas 2.

5. Ma'aruf, Ahlun, 2021. Dengan judul penelitian "Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* Dalam Menghafal Doa Sehari-hari Di Kelas 2 SD Negeri 41 Palembang".

Dalam penelitian ini diperoleh kevalidan media pembelajaran *Big Book* dalam menghafal doa sehari-hari berdasarkan penilaian dari ahli media mendapat rata-rata skor keseluruhan 94 dengan kategori Sangat Valid. Selanjutnya penilaian dari ahli materi mendapat rata-rata skor keseluruhan 94,057 dengan kategori Sangat Valid. Uji coba produk yang dilakukan pada peserta didik menghasilkan angket kelayakan dengan rata-rata skor keseluruhan 90,3 dengan kategori Sangat Layak. Maka dari hasil tersebut media pembelajaran big book dalam menghafal doa sehari-hari dinyatakan Sangat Layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan metode penelitian dan pengembangan serta media yang digunakan dalam penelitian. Namun untuk perbedaannya sendiri, pada penelitian diatas bertujuan untuk mengetahui apakah siswa kelas 2 dapat menghafal doa

sehari-hari. Sedangkan penelitian saya untuk mengetahui minat belajar siswa kelas 2.

H. Definisi Operasional

1. Definisi media *Big Book*

Media *Big Book* adalah salah satu sarana yang termasuk dalam media visual yang di gunakan dalam menyampaikan pesan kepada siswa. Media *Big Book* yang di maksud penulis ialah berupa buku besar berukuran A3 yang didalamnya berisi mengenai gambar tata cara berwudhu.

2. Definisi Minat Belajar

Minat belajar merupakan kecenderungan perasaan individu yang berkaitan dengan perasaan senang atau positif terhadap sesuatu yang dianggap penting atau sesuai dengan kebutuhan dan memberikan kepuasan bagi individu tersebut. Minat belajar yang penulis maksud ialah rasa ketertarikan, rasa senang, menunjukkan perhatian pada media yang penulis pakai yaitu media *Big Book* tanpa ada yang menyuruh.